



PENGGUNAAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS EKSPLANASI DENGAN TEKNIK *CLUSTERING* BERBANTUAN MEDIA KOMIK STRIP DIGITAL

Nurul Azizah¹, Dadang S. Anshori², Yunus Abidin³
Universitas Negeri Medan¹, Universitas Pendidikan Indonesia^{2,3}
nurulazizah@unimed.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan bahan ajar menulis teks eksplanasi dengan teknik *clustering* berbantuan media komik strip digital terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Metode yang digunakan adalah metode quasi eksperimen. Subjek penelitian ini melibatkan 54 siswa dari tiga sekolah menengah pertama, masing masing 1 kelas. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu soal tes uraian menulis teks eksplanasi. Dari hasil uji t setiap kelas diperoleh nilai sig $0,000 < \alpha(0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai siswa di tiga kelompok data dengan nilai KKM (70). Begitupun dengan hasil uji t gabungan juga menyatakan bahwa nilai sig $0,000 < \alpha(0,05)$. Dengan demikian, penerapan bahan ajar menulis teks eksplanasi dengan teknik *clustering* berbantuan media komik strip digital efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Kata Kunci: *Baha Ajar, Menulis, Teks Eksplanasi, Teknik Clustering, Media Komik Strip Digital*

1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dengan menulis siswa terlatih berpikir kritis. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa yakni keterampilan menulis teks eksplanasi. Ketika akan menulis teks eksplanasi, siswa harus memiliki pengetahuan tentang proses atau fenomena-fenomena berdasarkan fakta yang terjadi dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Hal inilah yang menyebabkan menulis teks eksplanasi termasuk keterampilan yang sulit (Ifanka, 2020; Khaerunnisa & Azhari, 2018; Emilia, 2011). Sulitnya teks eksplanasi berpengaruh pada kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan hasil wawancara dari tiga orang guru bahasa Indonesia di tiga sekolah menengah pertama menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi masih rendah. Masih

banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menulis teks eksplanasi. Kesulitan siswa dikarenakan ketidakmampuan siswa dalam mengembangkan dan menyusun ide secara terstruktur, siswa kurang berminat dalam membaca materi teks eksplanasi, dan siswa kurang termotivasi dalam menulis. Akibatnya, teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa masih belum memenuhi standar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil analisis dokumen terhadap nilai siswa dalam menulis teks eksplanasi menyatakan bahwa nilai rata-rata siswa di tiga sekolah masih di bawah KKM. Nilai rata-rata 30 siswa kelas VIII 9 SMPN 2 Medan yaitu 68,83. Ada 16 dari 30 siswa (61%) belum mencapai KKM (73). Nilai rata-rata 31 siswa kelas VIII 9 SMPN 27 Medan yaitu 64,16. Ada 19 dari 30 siswa (61%) belum mencapai KKM (73). Nilai rata-rata 24 siswa kelas VIII C SMP Islam Al Ulum Terpadu yaitu 71,19. Ada 14 dari 24 siswa (58%) belum mencapai KKM (80). Dari hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi masih rendah.

Hasil wawancara dan analisis dokumen ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa dalam menulis teks eksplanasi masih rendah dikarenakan siswa merasa sulit dalam mengembangkan idenya menjadi tulisan, menyusun kalimat yang koheren, masih terbatasnya kosakata yang dimiliki siswa, penggunaan ejaan, dan kurangnya media yang bervariasi (Diniarti, 2019; Gusnita dkk, 2018; Salfera, 2017).

Seiring perkembangan zaman di era globalisasi ini, guru dituntut untuk mampu mengikuti segala perubahan yang ada. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan

perkembangan zaman. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang menerapkan pembelajaran konvensional, pembelajarannya berpusat pada guru, guru hanya menerangkan materi dan memberikan tugas menulis tanpa menerapkan teknik pembelajaran menulis (Rizki & Fitriani, 2020; Dirman dkk, 2019; Herman dkk, 2016).

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan suatu inovasi dalam penggunaan bahan ajar yang diharapkan dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi menulis teks eksplanasi dan mampu menulis teks eksplanasi dengan baik. Salah satu teknik menulis yang dapat membantu siswa dalam menulis yakni teknik *clustering*.

Teknik *clustering* merupakan Teknik menulis yang sangat efektif digunakan sebelum menulis dan menyenangkan bila digunakan (De Porter & Mike, 2015:160). Dengan teknik ini siswa terbantu dalam mengembangkan ide dan menarik bila digunakan sehingga memotivasi siswa dalam menulis dan dapat meningkatkan kemampuan menulisnya (Ramalia & Nirna, 2019).

De Porter & Mike (2015:180) menyatakan bahwa teknik *clustering* dapat merangsang ide-ide dalam membuat bahan tulisan dan jangan khawatir tentang ketidakcocokan semua ide yang telah ditulis karena setelah selesai menuliskan ide, penulis dapat melihat kembali dan menghapus ide yang telah ditulis. Teknik ini sangat fleksibel digunakan karena siswa dapat menuliskan ide yang mendadak muncul dari dalam pikiran di tempat yang sesuai tanpa mengubah ide yang sudah disusun. Hal tersebut memotivasi siswa dalam menulis karena mereka terdorong untuk menuliskan sebanyak mungkin ide-idenya tanpa memikirkan kebenaran ide tersebut. Setelah itu, siswa diberi

kebebasan dalam memilih ide-ide yang akan dikembangkan atau tetap menggunakan ide yang telah ditulis untuk dikembangkan menjadi teks eksplanasi.

Teknik ini memungkinkan siswa menuliskan dan menghubungkan ide-ide yang saling berkaitan sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Dengan begitu, siswa dapat melihat hubungan antar ide dan menyusunnya menjadi tulisan yang logis.

Selain penggunaan teknik pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang menarik juga sangat berpengaruh dalam memotivasi siswa untuk belajar. Salah satu media pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan membantu siswa memperoleh ide dalam menulis teks eksplanasi yakni media komik strip digital. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa guru harus mampu memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dapat memanfaatkan media digital berupa komik strip digital dalam proses pembelajaran.

Siswa sekolah menengah pertama lebih tertarik membaca bacaan yang disertai gambar-gambar seperti komik strip. Sejalan dengan hasil penelitian Maghfirah & Herowati (2018) yang menyatakan bahwa dari 300 siswa kelas VII SMPN 2 Sumenep, 65,7% siswa lebih suka membaca komik dan sisanya suka membaca buku teks, cerpen, majalah, dan LKS. Komik strip dapat kita lihat di media cetak atau pun di media sosial. Pada zaman sekarang, siswa menengah pertama lebih sering menggunakan handphone dalam mencari informasi. Oleh sebab itu, media komik strip digital sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Media komik strip digital dalam penelitian ini berisi tentang fenomena alam. Media komik strip digital yang telah ada banyak yang menceritakan tentang hal yang bersifat ringan dan menghibur. Namun, komik strip digital yang digunakan dalam penelitian ini lebih bersifat ilmiah. McCloud (1993) menyatakan pesan di dalam komik dapat berisi pesan-pesan yang bersifat ilmiah. Penggunaan media komik strip digital fenomena alam ini diduga dapat membantu siswa memperoleh inspirasi dalam menulis teks eksplanasi.

Penggabungan antara teknik *clustering* dan media komik strip digital dalam bahan ajar diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Dengan menggunakan teknik *clustering*, siswa dapat mengorganisir ide-ide dengan lebih baik, sementara media komik strip digital memudahkan siswa dalam menemukan ide-ide yang akan dikembangkan menjadi tulisan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas bahan ajar menulis teks eksplanasi dengan teknik *clustering* berbantuan media komik strip digital.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Bahan Ajar

Peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat dilakukan dengan penggunaan bahan ajar yang menarik. Bahan ajar yang menarik mampu meningkatkan motivasi siswa dalam membaca. Bahan ajar merupakan berbagai bentuk bahan yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar (Daryanto & Dwicahyono, 2014:171). Sejalan dengan Prastowo (2015:16) menyatakan bahan ajar adalah segala bentuk bahan baik itu informasi, alat,

ataupun teks yang tersusun secara sistematis. Jadi bahan ajar dapat diartikan sebagai segala jenis sumber atau materi yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, sumber tersebut dapat berupa buku teks, modul, media elektronik, atau alat bantu pembelajaran.

Bahan ajar yang baik memiliki karakteristik tertentu, seperti relevansi dengan kurikulum, mudah digunakan, menarik minat siswa, serta dapat memfasilitasi pembelajaran secara mandiri. Bahan ajar dapat dibagi sesuai dengan jenisnya, yaitu bahan ajar berdasarkan bentuk, cara kerja, sifat dan isi materi (Prastowo, 2015:306). Masih banyak jenis bahan ajar yang dapat guru gunakan dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat memilih jenis bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan.

Menulis

Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan pikiran maupun perasaan yang dikomunikasikan melalui bahasa tulis sebagai medianya. Wicaksono (2014:86) menyatakan menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan, ide, atau pendapat melalui media tulis dengan tujuan agar pembaca dapat memahami maksud penulis. Menurut Ahmad (2016:24) mengungkapkan menulis adalah kemampuan menyampaikan gagasan dalam bentuk tertulis. Selain itu, Agustin (2020:53) menulis adalah suatu kegiatan dalam mengekspresikan pengalaman, gagasan, perasaan, dan pengetahuan si penulis melalui tulisan dengan tujuan agar tulisannya dimengerti oleh pembaca. Jadi, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses menyampaikan gagasan, ide, perasaan, dan pengetahuan melalui media tulis dengan tujuan agar pembaca dapat mengerti informasi yang disampaikan penulis.

Dalman (2018:4) menyatakan bahwa manfaat menulis yaitu 1) meningkatkan kecerdasan; 2) membangkitkan beranian; 3) termotivasi dalam memperoleh informasi sebagai bahan tulisan; dan 4) menambah penghasilan karena kegiatan menulis dapat dijadikan sebagai profesi. Selain itu, menulis juga memiliki tujuan yaitu memberi informasi, meyakinkan, menceritakan sesuatu, mempengaruhi pembaca, dan mendeskripsikan sesuatu (Rosidi, 2014:5).

Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi termasuk ke dalam genre faktual. Untuk itu, dalam memaparkan isi teks eksplanasi harus disertai fakta yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena. Teks eksplanasi adalah teks yang memberikan penjelasan tentang proses terjadinya fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya (Priyatni, 2014:82). Menurut Mahsun (2014:33) teks eksplanasi memberikan informasi tentang proses terjadinya sesuatu berdasarkan fakta. Isi teks eksplanasi harus dijelaskan secara terperinci sehingga dapat menjawab mengapa dan bagaimana fenomena bisa terjadi, serta pembaca lebih mudah memahami dengan jelas mengenai latar belakang fenomena tersebut terjadi.

Teks eksplanasi memiliki tiga struktur yaitu pernyataan umum, urutan penjabaran, dan interpretasi (Kosasih, 2017:114). Waluyo (2018:130) juga berpendapat bahwa struktur teks eksplanasi meliputi pernyataan umum, urutan sebab akibat, dan interpretasi.

Teks eksplanasi juga memiliki kaidah kebahasaan tersendiri. Menurut Kosasih (2017:144) kaidah kebahasaan teks eksplanasi meliputi penggunaan konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, penggunaan kata ganti benda

yang mengacu pada fenomena yang akan dipaparkan, dan penggunaan istilah kata. Teks eksplanasi memiliki struktur dan kaidah kebahasaan tersendiri. Sehingga dalam menulis teks eksplanasi harus memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Teknik *Clustering*

Teknik menulis sinergi salah satunya adalah teknik *clustering*. Teknik ini diutarakan oleh Dr. Gabriele L.Rico. Teknik *clustering* merupakan modifikasi dari *mind mapping* temuan Tony Buzan. Kedua teknik tersebut memiliki persamaan dalam hal pengelompokan. Namun, terdapat perbedaan dari kedua teknik tersebut yaitu dalam hal ide yang dituliskan. Teknik *clustering* menulis idenya berasal dari benak penulis berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, sedangkan ide yang ditulis dengan teknik *mind mapping* berasal dari apa yang telah mereka baca (Hasim, 2017:27). Selain itu, Hasim (2017:26) juga menambahkan perbedaannya yaitu dalam penulisan ide teknik *clustering* seperti menuliskan diagram molekul pada pelajaran kimia, hanya menggunakan garis, lingkaran, kata-kata yang saling berhubungan, dan tidak perlu warna serta gambar. Sementara itu, teknik *mind mapping* memerlukan warna, gambar, atau berbagai ilustrasi.

Teknik *clustering* merupakan teknik menulis ide dengan cepat tanpa memikirkan benar atau tidak ide yang ditulis (De Porter & Mike, 2015:181). Teknik ini memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi sebanyak mungkin ide tanpa ide yang jelas (Dawson & Joe, 2018). Teknik ini memiliki pengaruh positif bagi si penulis yang akan menulis. Teknik ini mampu meningkatkan pemahaman dan daya ingat penulis karena penulis dapat melihat kembali ide yang telah

dikelompokkan sehingga memudahkan siswa dalam menulis. Teknik ini juga sangat flaksibel digunakan dalam memulai menulis karena ketika ada ide yang mendadak muncul di benak maka ide tersebut dapat dituliskan di tempat yang sesuai tanpa menghapus ide yang sudah disusun. Penerapan teknik pembelajaran yang tepat mampu memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Media Komik Strip Digital

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penggunaan media ajar yang sesuai, dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Salah satu media pembelajaran menarik yaitu komik strip digital. Komik adalah susunan gambar yang memuat berbagai karakter tokoh yang diceritakan sesuai dengan urutan alur cerita dengan tujuan memberikan hiburan kepada pembaca (Riwanto, 2018). Penyajian cerita dalam komik bersifat sederhana, alur cerita yang berisi pesan yang disajikan secara ringkas serta bahasanya mudah dipahami (Rifqy & Mindaudah, 2018:52).

Penyajian cerita dalam komik menggunakan gambar sebagai bahasanya. Untuk itu, gambar yang dirangkai harus dapat mengilustrasikan peristiwa yang diceritakan. Dalam komik juga terdapat dialog-dialog yang dirangkai dalam alur cerita yang menarik dan disertai dengan warna sehingga tampak hidup. Melalui gambar dan dialog antar tokoh yang digambarkan melalui alur cerita, pembaca seolah-olah dapat melihat secara langsung peristiwa yang diceritakan di dalam komik.

Pada mulanya, komik dirancang hanya untuk menghibur pembaca dan dalam bentuk cetak. Namun, seiring perkembangan zaman, banyak guru yang menggunakan komik sebagai media

pembelajaran dan komik tersebut dalam bentuk digital. Ada berbagai jenis komik, salah satunya adalah komik strip digital. Komik strip adalah komik yang memuat potongan gambar yang disatukan membentuk alur cerita (Ignas, 2014:2). Komik strip digital adalah serangkaian gambar yang disajikan melalui media digital yang di dalamnya memuat alur cerita yang terdiri dari beberapa panel gambar. Komik strip digital dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, karena siswa lebih tertarik membaca bahan bacaan yang memuat gambar-gambar berwarna dan disertai dengan dialog dibandingkan dengan membaca buku pelajaran.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan bahan ajar menulis teks eksplanasi dengan teknik clustering berbantuan media komik strip digital yang ditentukan berdasarkan hasil nilai implementasi dengan nilai KKM. Subjek dalam penelitian ini melibatkan 54 siswa dari tiga sekolah menengah pertama di Medan yang tiap sekolah hanya satu kelas yang dijadikan subjek penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar dengan teknik *clustering* berbantuan media komik strip digital efektif dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa tingkat menengah pertama. Penggunaan bahan ajar dengan teknik *clustering* berbantuan media komik strip digital dikatakan efektif, jika nilai rata-rata hasil menulis siswa \geq KKM (70).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Sulyati (2022) menunjukkan nilai rata-rata *n-gain* pada kelompok

eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode clustering berbantuan gambar fotografi dapat meningkatkan keterampilan menulis pelajar SMK.

Selain itu, penelitian dengan hasil yang sama dilakukan oleh Tsaniyatunniswah (2023), hasil penelitiannya teknik clustering dapat meningkatkan keterampilan menulis hortatory Exposition. Peningkatan tersebut dilihat dari nilai menulis siswa pada siklus 1 dan siklus 2, yang rata-rata nilainya di atas KKM.

Dari hasil penerapan, diperoleh nilai rata-rata menulis teks eksplanasi siswa lebih besar dari nilai KKM (70). Nilai rata-rata di kelas VIII 3 SMPN 2 Medan yaitu 77,87; nilai rata-rata di kelas VIII 9 SMPN 27 Medan yaitu 78,33; dan nilai rata-rata di kelas VIII C SMP Al Ulum yaitu 80,27. Jika dilihat dari kategori penilaian, nilai rata-rata yang diperoleh ketiga kelas tersebut termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi dari ketiga kelompok data $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas diperoleh nilai $0,760 > 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa varian data nilai menulis teks eksplanasi siswa adalah homogen. Kemudian hasil uji *t* tiga kelompok data diperoleh sig (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai siswa di tiga kelompok data dengan nilai KKM (70). Begitupun dari hasil uji *t* gabungan ketiga kelas menunjukkan hal yang sama ($0,000 < 0,05$).

Dengan demikian, penerapan bahan ajar menulis teks eksplanasi dengan teknik *clustering* berbantuan media komik strip digital efektif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks

eksplanasi. Hal ini sejalan dengan penelitian

5. KESIMPULAN

Dari hasil uji t setiap kelas maupun uji t gabungan ketiga kelas menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) sama yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan bahan ajar dengan teknik clustering berbantuan media komik strip digital terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa.

REFERENCES

- Agustin, Tuti, dkk. (2020). *Kita Menulis: Merdeka Menulis*. Surakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Ahmad, Susanto. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Daryanto, & Aris Dwicahyono. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta : Gava Media.
- Deporter, Bobbi dan Hernacki, Mike. (2015). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa Learning.
- Diniarti, Dian Aprila. (2019). Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi Melalui Metode Saintifik pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Suralaga. *Jurnal Mabasindo*, Volume 3, Nomor 2. Diakses dari <https://jurnal.mabasindo.unram.ac.id/index.php/mabasindo/article/view/74>
- Dirman, La Ode, dkk. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI-MIA 1 SMA Negeri 1 Barangka Melalui Metode Otentik. *Jurnal Basastra*, Volume 4, Nomor 2. Doi:<http://dx.doi.org/10.36709/jb.v4i2.10738>.
- Dowson, M & Essid, Joe. (2018). *Pre-Writing: Clustering*. University of Richmond, Eriting Center.
- Emilia, Emi. (2011). *Pendekatan Berbasis Teks dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Bandung: Rizqi Press.
- Gusnita, Yetri, dkk. (2018). Pengaruh Teknik Copy The Master Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 1, Nomor 7. Doi: <https://doi.org/10.24036/9558->
- Herman, Faqih Hidayaturrakhman. (2016). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Menengah Atas: Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Volume 4, Nomor 2. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/54937-ID-penerapan-metode-demonstrasi-dalam-pembe.pdf>
- Hasim, Hernowo. (2017). *Free Writing*. Yogyakarta: Mizan Media Utama.
- Ifanka, dkk. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VIII Menggunakan Model Picture And Picture Berbantuan Media Power Point. *Junal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 3, Nomor 3. Doi: <http://dx.doi.org/10.22460/p.v3i3p295-302.4292>
- Ignas. (2014). *Membuat Komik Strip Online Gratis*. Yogyakarta: Andi.
- Khaerunnisa, & Ira Azhari. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran

- Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks pada Siswa Kelas XI SMK Informatika Ciputat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi "Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0"*, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia. Diakses dari <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/article/view/2767>.
- Kosasih, E. (2017). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud No.22 tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Maghfirah,F, & Herowati, H. (2018). Pengembangan Media Komik Strip Sains "Pemanasan Global" untuk Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa Kelas VII SMPN 2 Sumenep. *Jurnal LENSEA*, Volume 7, Nomor 2. Doi:<https://doi.org/10.24929/lensa.v7i2.24>
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- McCloud, Scott. (1993). *Understanding Comics: The Invisible Art*. New York: Kitchen Sink Press.
- Prastowo, Andi. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*.Yogyakarta: Diva Press.
- Priyatni, Endah Tri. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ramalia, Tenia, & Nirna Nirmala. (2019). Using Clustering Technique in Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas VII. *Jurnal Educatio*, Volume 3, Nomor 2. Doi : <https://doi.org/10.29210/12017295>.
- Teaching Writing. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial (JIPIS)*. Volume 28, Nomor 1. Doi: <https://doi.org/10.33592/jipis.v28i1.231>
- Rifqy, Caesalpinia Ganis, & Mindaudah. (2018). Pengaruh Media Visual Komik Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Biografi pada Siswa Kelas X MIPA 12 SMA Budi Utomo Perak Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, Volume 6, Nomor 4. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/267900891.pdf>
- Riwanto, Mawan Akhir, & Mey Prihandani Wulandari. (2018). Efektivitas Penggunaan Media Komik Digital dalam Pembelajaran Tema Selalu Berhemat Energi. *Jurnal PANCAR*, Volume 2, Nomor 1. Diakses dari <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/195>.
- Rizki, Davin, & Fitriani Lubis. (2020). Pengaruh Teknik Peer-Correction terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Babalan Tahun Pembelajaran 2019/2020. *Jurnal Sastra*, Volume 9, Nomor Diakses dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ajs/article/download/18334/13486>
- Rosidi, Imron. (2014). *Menulis Siapa Takut Panduan Bagi Penulis Pemula*.Yogyakarta: Kanisius.
- Salfera, Novi. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan
- Sulyati, S. (2022). Efektivitas Penggunaan Metode Clustering Berbantuan Gambar Fotografi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis

- Pelajar SMK. *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika*. Volume 7, No.2.
- Tsaniyatunniswah, dkk. (2023) Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Hortatory Exposition Melalui Teknik Clustering Kelas XI Mipa 3 SMA N 2 Semarang. *Proseding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 976-986.
- Wicaksono, Andri. (2014). Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya. Lampung: Garudhawaca.